



ABSTRAK *ah:*

Sektor Industri kecil menarik untuk diteliti mengingat mudahnya membuka usaha ini, sehingga mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang banyak. Meskipun demikian penggunaan pekerja pada sektor industri kecil termasuk rendah, khususnya di daerah pinggiran kota. Hal ini mencerminkan bahwa tiap-tiap wilayah mempunyai corak dan macam kegiatan yang sesuai dengan perkembangan wilayah tersebut. Oleh karena itu Penelitian ini bertujuan mengetahui penggunaan pekerja industri kecil menurut umur, jenis kelamin, status perkawinan, pendidikan, penghasilan dan jam kerja. Kemudian untuk mengetahui mobilitas pekerja dan untuk mengetahui penyebaran sektor industri kecil.

Metode penelitian yang digunakan "purposive sampling" untuk pemilihan daerah, yaitu sampel daerah yang sengaja dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu.

Responden adalah: penduduk berusia 10 tahun ke atas yang tinggal dan bekerja pada sektor industri kecil di Kecamatan Umbulharjo, tidak termasuk pekerja keluarga. Oleh karena itu penduduk yang memenuhi kriteria tersebut diambil sebagai responden, sehingga diadakan pencacahan lengkap "sensus" didapatkan 214 pekerja. Untuk analisisnya digunakan tabel frekuensi dan tabel silang.

Hasil penelitian menunjukkan pekerja sektor industri kecil sebagian besar (83 persen) laki-laki, lebih separo (60 persen) berstatus nikah, umur rata-rata 29 tahun. Tingkat pendidikan pekerja sektor industri kecil termasuk rendah, karena tiga perempat (76 persen) berpendidikan SD kebawah.

Lama bekerja mempengaruhi penghasilan pekerja sub sektor industri bukan makanan, dimana rata-rata penghasilan pekerjanya (lebih Rp 15.000,-) lebih besar daripada pekerja sektor industri makanan (lebih Rp11.000,-). Hal ini ada hubungannya dengan perbedaan jenis kegiatan pada sub sektor industri makanan, ada jenis kegiatan langsung dapat dikerjakan setiap orang (kue dan emping), dilain pihak ada jenis kegiatan yang memerlukan ketrampilan (krupuk terung dan tempe). Adapun jenis kegiatan yang ada pada sub sektor industri bukan makanan sebagian besar memerlukan ketrampilan yang dapat diperoleh melalui pengalaman kerja.

Apabila diperhatikan dari jam kerja, pada pekerja sub sektor industri bukan makanan rata-rata jam kerja perminggu (39,0 jam) lebih pendek dari pada pekerja sub sektor industri makanan (49,8 jam). Rata-rata jam kerja pekerja per minggu 41,3 jam. Ternyata perbedaan aktifitas pekerja pada proses produksi yang mempengaruhi



perbedaan jam kerja tersebut. Bagi pekerja sub sektor industri makanan bekerjanya harus kontinyu atau berurutan, sedangkan pekerja sub sektor industri bukan makanan hanya bekerja pada jenis aktifitas tertentu saja pada proses produksi.

Penggunaan pekerja sektor industri kecil dipengaruhi jenis usaha, apabila dihubungkan dengan mobilitas pekerjaan, maka pekerjaan sub sektor industri makanan lebih sering melakukan mobilitas pekerjaan daripada pekerja sub sektor industri bukan makanan. Hal ini terjadi selain adanya keinginan untuk mendapatkan penghasilan yang lebih baik ada kemungkinan lain bahwa pekerja tersebut melakukan mobilitas pekerjaan karena mengikuti suami atau setelah menikah, hal ini mengingat bahwa sebagian besar pekerja perempuan tertampung pada sub sektor industri makanan.

Dari 63 pekerja yang melakukan mobilitas pekerjaan, separo pekerja (50 persen) menyatakan penghasilan kurang sebagai alasan. Ada kecenderungan pekerja yang berpenghasilan lebih besar tidak berkeinginan melakukan mobilitas pekerjaan.

Ternyata dari 106 usaha sektor industri kecil hampir separo (51 usaha), menyerap pekerja berasal dari Kecamatan Umbulharjo, dimana 25 persen (13 usaha) sub sektor industri makanan, lebih separo berada di Kalurahan Giwangan. Tiga perempat (38 usaha) sub sektor industri bukan makanan, 64 persen ada di Kalurahan Sorosutan. begitu pula pekerja yang terserap lebih separo (124 pekerja) ada di Kalurahan tersebut.